

**Studi Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Daun Gatal (*laportea sp.*)
Oleh Masyarakat Kampung Bariat Distrik Konda
Kabupaten Sorong Selatan**

***Study on the Utilization of Itchy Leaf Plants (*laportea sp.*) By
the Community of Bariat Village, Konda District
South Sorong Regency***

Irnawati¹; Mira Herawati Soekamto¹; Nur Hidayat¹

¹ Universitas muhammadiyah Sorong
irnatif@gmail.com

Abstrak

Laportea sp. adalah genus tumbuhan yang termasuk dalam keluarga *Urticaceae*. Spesies ini termasuk dalam genus yang dikenal dengan “daun gatal” karena apabila bersentuhan atau terkena kulit manusia akan menyebabkan rasa gatal. Masyarakat lokal Papua khususnya daerah Sorong Selatan yang aktif menggunakan daun gatal sebagai obat tradisional yang ampuh menyembuhkan penyakit nyeri otot, namun sampai saat ini belum diketahui identifikasi jenis daun gatal yang digunakan oleh masyarakat lokal. Penelitian ini mengkaji tentang identifikasi jenis-jenis tumbuhan daun gatal yang di manfaatkan masyarakat lokal Papua. Adapun Metode yang dipakai dalam penelitian ini sebagai observasi, wawancara dan pengisian kuisisioner terhadap aspek pemanfaatan tumbuhan Daun Gatal pada masyarakat yang terdapat di kampung Bariat Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah terdapat tiga jenis tumbuhan Daun Gatal di Kampung Bariat Distrik Konda yang termasuk dalam 1(satu) famili yaitu *Urticaceae*. ketiga jenis daun gatal tersebut adalah *Laportea decumana* (kafa’), *Laportea stimulans* syn (kafasa), dan *Laportea peltata* (Kafa’). Tumbuhan Daun Gatal ini dimanfaatkan masyarakat dengan cara menggosok, meremas daun, membungkus dan sebagai bahan penjerat untuk binatang buas pada saat berburu.

Kata kunci: Pemanfaatan, Daun Gatal, Pengobatan, Tradisional

Abstract

Laportea sp. is a genus of plants belonging to the family Urticaceae. This species belongs to a genus known as "itchy leaves" because if it comes into contact with human skin it will cause itching. The local Papuan people, especially the South Sorong area, are actively using itchy leaves as a traditional medicine that is effective in curing muscle pain, but until now it has not been known to identify the type of itchy leaves used by local people. This research examines the identification of the types of itchy leaf plants used by the local Papuan community. The methods used in this study were observation, interviews and filling out questionnaires regarding aspects of the use of Itchy Leaf plants in the community in Bariat Village, Konda District, South Sorong Regency. The results of the research conducted were that there were three types of Itchy Leaf plants in Bariat Village, Konda District which belonged to 1 (one) family, namely

Urticaceae. the three types of itchy leaves are Laportea decumana (kafa'), Laportea stimulants syn (kafasa), and Laportea peltata (Kafa'). This Itchy Leaf plant is used by the community by rubbing, squeezing the leaves, wrapping and as a trapping material for wild animals when hunting.

Keywords: Utilization, Itchy Leaves, Treatment, Traditional

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara tropis yang memiliki kaya dengan sumberdaya alamnya. Kekayaan yang masuk dalam kategori itu yaitu diantaranya produsen komoditas hutan dan pertanian yang beragam, termasuk tanaman obat. Dengan kondisi tanah yang subur, iklim yang menguntungkan, dan keanekaragaman floran dan fauna, Indonesia menjadi negara yang berpotensi besar dalam produksi obat-obatan alamiah dengan penggunaan obat tradisional merupakan warisan berharga dari nenek moyang terdahulu yang tertanam dalam budaya bangsa. Obat tradisional tidak hanya terkandung dalam rabuan, tetapi juga digunakan secara luas dalam pengobatan tradisional.

Pemanfaatan obat tradisional saat ini semakin umum di kalangan masyarakat sebagai alternatif pengobatan personal, namun pemanfaatan obat tradisional untuk mengatasi penyakit masyarakat masih jarang atau belum sepenuhnya diintegrasikan kedalam layanan kesehatan formal. Pengetahuan tradisional yang berharga ini dapat terlupakan jika tidak diabadikan secara tertulis, sehingga dilakukan upaya penggalian informasi untuk memelihara warisan budaya ini.

Di Indonesia, terdapat beragam tanaman lokal yang memiliki manfaat sebagai obat tradisional. Salah satunya adalah daun datal (*Laportea decumana*) yang berasal dari Papua. Tanaman obat ini telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat di Maluku dan Papua sebagai pengobatan untuk mengurangi rasa nyeri, mengatasi berbagai keluhan seperti kekakuan tubuh, sakit kepala, sakit perut, nyeri otot dan sendi, serta memar,. Kekayaan alam Indonesia yang melimpah memberikan harta berharga bagi pengobatan tradisional, dan daun gatal ini menjadi salah satu contohnya yang indah dalam keberagaman penggunaan tanaman obat.

Daun gatal masuk dalam kategori tanaman perdu yang termasuk dalam keluarga Urticaceae. Saat dioleskan pada tubuh, daun ini menyebabkan sensasi gatal yang kuat. Setelah beberapa menit, sensasi gatal tersebut memberikan efek yang luar biasa dalam mengurangi rasa nyeri dan kekakuan tubuh. Ketika daun gatal digunakan secara topikal, asam format yang terkandung di dalamnya menembus kulit dan membantu memperlebar pori-pori tubuh. Proses ini merangsang peredaran darah, membantu menghilangkan rasa pegal, nyeri, dan kelelahan pada otot dan tubuh secara efektif, daun gatal memiliki sifat yang unik yang dapat memberikan manfaat dalam meredakan ketegangan tubuh dan memberikan sensasi nyaman.

Penelitian tentang daun gatal telah dimulai, termasuk dalam kajian aktivitas antibakteri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simaremare et al (2017) bahwa dari ekstrak daun gatal memiliki kandungan dengan aktivitas antibakteri *S. aureus*, *E. coli*,

dan *typhi*. Simaremare (2014) menyatakan dalam daun gatal terkandung triterpenoid, alkanoid, dan glikosida. Dengan demikian, daun gatal memiliki potensi untuk pengembangan sebagai tanaman obat terutama anti nyeri berupa salep dan potensi meningkatkan nilai ekonomis tanaman daun gatal.

Dengan potensi yang dimiliki, namun keberadaan jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat belum dilakukan secara keseluruhan, sehingga perlu adanya kajian dari jenis tumbuhan daun gatal (*Laportea* sp.) dan kaitannya dengan budaya lokal yang dimiliki masyarakat Papua khususnya yang terdapat di Kampung bariat Kabupaten Sorong Selatan yang aktif menggunakan daun gatal, baik dalam konsumsi untuk di jual maupun untuk dipakai sendiri serta masyarakat Bariat begitu paham jenis daun gatal yang bisa di gunakan dan tidak digunakan atau dengan kata lain sebagai racun apabila digunakan untuk jenis daun gatal yang tidak dapat di identifikasi jenisnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji jenis-jenis tumbuhan daun gatal dari aspek tingkat pemahaman masyarakat Kampung Bariat Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan atas dasar pengetahuan masyarakat lokal yang telah memanfaatkan tumbuhan lokal secara tradisional secara turun temurun.

Manfaat dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pemerinyah dalam membuat kebijakan tentang pemanfaatan sumberdaya alam lokal seperti tumbuhan daun gatal (*Laportea* sp.) secara lestari dan berkelanjutan dan sebagai informasi juga kepada peneliti dan kepada peneliti selanjunya yang akan melakukan penelitian lanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama 2 bulan, yaitu dari September hingga oktober 2022 dengan lokasi penelitian berada di wilayah Kampung Bariat Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi yaitu metode yang dilakukan dengan mencatat semua informasi yang diperoleh yang dalam hal ini adalah segala informasi yang berhubungan dengan pemanfaatan jenis tumbuhan daun gatal bagi masyarakat yang terdapat di Kampung Bariat, wawancara yang ditujukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari responden yang mempunyai tingkat pengetahuan terhadap pemanfaatan tumbuhan daun gatal dan dengan pengisian kusioner. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 responden yang dipilih atau diambil dari 50 jumlah kepala keluarga yang terdapat pada Kampung Bariat.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya diolah kualitatif dan disajikan secara deskriptif baik dalam bentuk narasi, tabel ataupun gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administratif, Kampung Bariat wilayah Distrik Bariat Kabupaten Sorong Selatan dengan memiliki luas 11,4 Km² dengan memiliki batas yaitu: bagian wilayah

utara berbatasan dengan Distrik Inanwatan, bagian wilayah selatan berbatasan dengan Bariat Darat atau Mosware, bagian wilayah timur berbatasan dengan Metemani dan Sebelah barat berbatasan dengan Distrik Kokoda.

Kebudayaan masyarakat Kampung Bariat umumnya dipengaruhi oleh adat istiadat yang dilakukan oleh setiap marga. Marga Kampung Bariat Distrik Konda adalah Karet, Kemerai, Konjol, Sawoi, Komendi. Keberadaan pelaksanaan adat-istiadat dalam perkawinan, penyelesaian pertikaian, perpisahan dalam pernikahan, kepemilikan tanah adat dan dusun sugu, serta permasalahan lainnya yang selalu diselesaikandengan cara adat oleh para tetua dan tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

Karakteristik Responden yang diwawancarai terdiri dari 20 orang di kampung Bariat, yaitu 75% atau 12 orang laki-laki dan 8 orang atau 25 % sisanya perempuan. Sebagian besar mereka adalah petani yang dalam memanfaatkan daun gatal.

Umur masyarakat kampung Bariat yang ikut berpartisipasi dalam penelitian pemanfaatan daun gatal dikampung Bariat sebagian besar berada pada usia produktif, antara 35-54 tahun yaitu sebesar 11 KK (55%). 20-34 tahun yaitu sebesar 5 KK (25%), diatas 55 tahun 4 KK (20%).

Hasil penelitian dari olah data yang diperoleh dari responden menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat kampung Bariat Distrik Konda yang terlibat langsung dalam memanfaatkan daun gatal pada umumnya dengan pendidikan diatas SMP/SMA tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan setiap individu, sehingga terlihat adanya ketergantungan masyarakat yang masih pada hasil alam khususnya hasil hutan bukan kayu dalam artian tanaman obat daun gatal menjadi sangat besar 10% Tidak Sekolah, 15% lulusan SD dan 75% hanya tamat SMP dan SMA.

Etnobotani Daun Gatal (*Laportea sp.*)

Etnobotani merupakan studi yang mengkaji tentang penggunaan berbagai jenis tumbuhan oleh masyarakat yang terdapat di Kampung Bariat Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan dengan dipengaruhi oleh adat istiadat. Dari tujuan penelitian ini, bagaimana pemanfaatan tumbuhan lokal yaitu daun gatal dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat bagi masyarakat yang masih mempunyai sifat tradisional.

Tumbuhan daun gatal merupakan tumbuhan yang tumbuh disekitar hutan yang ada di sekitar Distrik Konda. Daun gatal telah menjadi tumbuhan yang sering dijadikan sebagai tanaman obat. Baik yang ditanam ataupun tumbuh liar di arela hutan. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat kampung Bariat Distrik Konda untuk diramu dan dioleskan, dan kemudian dijadikan obat untuk penyembuhan penyakit.

Dari hasil penelitian ini diperoleh melalui proses identifikasi yang melibatkan ahli kompeten dalam mengumpulkan specimen dan monografi kunci identifikasi berdasarkan lembar identifikasi jenis daun gatal yang ada di daerah tersebut. Dengan menggunakan spesimen otentik, berhasil diidentifikasi bahwa terdapat tiga jenis tumbuhan daun gatal dalam satu keluarga yang ternyata dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Meskipun kedua jenis tersebut memiliki sebutan lokal yang berbeda, namun

dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan yang sama yaitu “daun gatal”. Jenis-jenis tumbuhan daun gatal yang terdapat di kampung bariat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis tumbuhan obat daun gatal Kampung Bariat Distrik Konda

Nama Lokal	Nama Umum	Nama Ilmiah	Famili	Bagian yang Dimanfaatkan	Cara Penggunaan
Kafa'	Daun Gatal	<i>Laportea decumana</i>	<i>Urticaceae</i>	Daun	menggosok dan membungkus
Kafa'	Daun Gatal	<i>Dendrocniide peltata</i>	<i>Urticaceae</i>	Daun dan batang	mengoles dan meremas
Kafasa	Daun gatal penyengat	<i>Laportea Stimulans, syn</i>	<i>Urticaceae</i>	Daun dan batang	Daunnya bisa jadi penjerat buat binatang buas

Sumber: Hasil penelitian 2022

1. Daun gatal (*Laportea decumana*)

Daun gatal (*Laportea sp.*) merupakan jenis tanaman yang berasal dari papua dan telah menjadi bagian penting karena tanaman ini telah digunakan turun temurun oleh semua masyarakat adat Kampung Bariat distrik Konda dan sekitarnya sebagai obat antinyeri. Daun ini memiliki ukuran cukup besar, dengan panjang sekitar 20 cm dan lebar 15 cm. ciri pada bagian ujung daun adalah meruncing dengan pangkal daun yang membulat. Memiliki warna daun lebih muda dengan permukaan yang tidak rata serta memiliki bulu-bulu kecil yang mirip dengan jarum kecil yang dapat menempel pada kulit orang. Pengguna tanaman ini sangat sederhana, masyarakat hanya perlu memelitiknya dan mengoleskannya pada bagian tubuh yang merasakan nyeri, sensasi gatal yang muncul setelah pengolesan dianggap sebagai tanda obat tersebut sedang bekerja sesuai dengan keyakinan masyarakat. Dalam waktu lima menit menunjukkan bahwa perubahan akan terjadi dimana rasa nyeri pada area yang diobat mulai menghilang gambar di bawah menunjukkan salah satu jenis daun gatal yang di temui.



Gambar 1. Jenis Daun Gatal (*Laportea Decumana*)

2. Daun Gatal Ungu (*Dendrocnide peltata*)

Daun gatal ungu (*Dendrocnide peltata*.) adalah mirip dengan jenis gatal (*Laportdecma*) namun daun gatal ini terlihat lebih tua keunguan dibalik daunnya berwarna ungu tua dan apabila daunnya tua maka ungunya terlihat semakin jelas namun kegunaannya mirip dengan daun gatal jenis *laportea decumana* sebagai obat anti nyeri. Daun ini mempunyai ciri ukuran lebih besar. Memiliki ukuran lebar daun kurang lebih 10 cm dan panjang 20 cm. Bentuk daunnya mirip dengan daun gatal hijau. Ujung daun mempunyai bentuk meruncing dan bagian pangkalnya membulat. Warnanya daun hijau tua dibalik daun berwarna ungu serta tulang daun berwarna coklat keunguan. Ciri lainnya yang dimiliki jenis daun gatal ini adalah memiliki permukaan daun bagian atas dan bawah yang tidak rata serta terdapat berbulu-bulu dengan ukuran kecil. Bulu-bulu ini seperti jarum sengat yang akan menempel pada kulit yang terkena daun ini. Jenis daun gatal (*Dendrocnide peltata*) dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Jenis Daun Gatal (*Dendrocnide peltata*)

Aspek pemanfaatan tumbuhan daun gatal ini diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat sebagai obat anti nyeri dan pegel serta obat diare stimulan stamina serta menghilangkan kekakuan pada saat berjalan memikul beban berat dimana diketahui bahwa masyarakat petani kampung Bariat biasa memikul hasil pertanian dan buruannya untuk di jualkan ke kota yang cukup jauh dari kampong mereka tinggal.

3. Daun Gatal Penyengat atau Pulus (*Laportea Stimulans*, syn.)

Daun Gatal Penyengat atau biasa disebut sebagai daun Pulus (*Laportea stimulans*, sin. *Dendrocnide stimulans*) adalah jenis pohon yang banyak tumbuh dan terdapat di hutan hujan tropis pada daerah dataran rendah Indonesia termasuk di Kampung Bariat, Distrik Konda. Meskipun sering kali disamakan dengan Daun Gatal (*Laportea decumana*), sebenarnya antara daun gatal penyengat atau Pulus dan kedua daun gatal lainnya adalah spesies yang berbeda, namun persamaan keduanya yaitu memiliki bulu-bulu yang menyengat. Pulus (*wood nettle*, *stinging nettle*) termasuk dalam keluarga Urticaceae, sehingga memiliki hubungan dekat dengan tanaman Jelatang atau Jelutung

(*Girardina palmata*). Penyebutan Pulus di beberapa daerah juga dikenal dengan sebutan Daun Gatal.

Dilihat secara fisik, pulus berbeda dengan daun gatal. Daun pulus memiliki kemiripan seperti daun pepaya dan dikategorikan sebagai tanaman perdu dengan duri disemua bagian tanaman ini. Daun pulus mempunyai warna hijau muda dengan tulang daun dan urat yang jelas. Tepi daun muda bergerigi dan tidak memiliki kisi-kisi yang terlalu sempit. Bagian atas dan tepi daun ditutupi dengan bulu-bulu halus yang hanya terlihat dari jarak dekat. Bulu-bulu ini dapat menyebabkan rasa gatal, perih serta panas apabila menyentuh kulit orang yang memegangnya atau mgkin menyentuh bagian tertentu kulit tertentu yang halus seperti permukaan tangan bagian luar, lengan, betis ataupun paha. Rasa gatal, perih dan panas dari sengatan bulu-bulu daun Pulus pada kulit biasanya akan hilang setelah satu atau dua minggu jika tidak ditangani oleh dokter. Gambar 3 menggambarkan jenis dari daun gatal penyengat/pulus.



Gambar 3. Gaun Gatal penyengat/ Pulus (*Laportea Stimulans*, syn)

Aspek Pemanfaatan Tumbuhan Daun Gatal

Masyarakat di kampung Bariat Ditrik Konda, memanfaatkan tumbuhan obat dengan mengambil pada arela atau wilayah yang mudah diakses atau dijangkau, seperti pekarangan dan kebun. Namun, jenis tumbuhan Daun Gatal ini hanya bisa ditemukan di hutan, sehingga pengambilannya dengan mengambil di wilayah areal hutan dan dalam hal ini telah memanfaatkan hasil hutan bukan kayu.

Berdasarkan data dari 20 responden, diketahui bahwa tumbuhan Daun Gatal memiliki beberapa manfaat. Secara keseluruhan, daun gatal digunakan untuk menyembuhkan nyeri atau pegal oleh 20 orang (100%). Selain itu, ada 2 responden (10%) yang mengatakan bahwa daun gatal dapat membantu memperbesar kemaluan pria. Daun gatal yang terlihat pada gambar di atas juga digunakan untuk mengatasi nyeri atau pegal-pegal, serta memiliki efek memperbesar kemaluan pria. Selain itu, terdapat 4

responden (20%) yang menggunakan daun gatal dalam kegiatan berburu dengan anjing. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Bentuk Pemanfaatan Daun Gatal

Bentuk Pemanfaatan	Bagian Tumbuhan	Jenis	Keterangan
Pengobatan Nyeri dan pegal	Daun	<i>Laportea decumana</i>	Menggosokkan dan penggosokan pada bagian yang nyeri atau pegal
Pengobatan sakit perut/diare/masuk angin	Daun	<i>Laportea decumana</i>	Menggosokkan pada bagian perut
Pelengkap berburu	Daun	<i>Dendrocnide peltata</i>	Digosokkan pada hidung anjing sebelum berburu
Sebagai tanaman penjerat binatang buas	Daun	<i>Laportea Stimulans, syn</i>	Apabila terkena daunnya maka binatang bisa kesakitan beberapa hari hingga menggenaskan

Sumber: Analisis 2022

Daun gatal, yang biasa di jumpai di kebun masyarakat adat atau tumbuh liar telah menjadi pilihan utama dalam pengobatan pertama dimasyarakat adat kampung Bariat. Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat setempat, diperoleh cara penggunaan dan manfaat dari tumbuhan daun gatal ini oleh masyarakat Kampung Bariat. Beberapa cara pemanfaatan Daun Gatal menurut keyakinan masyarakat setempat sebagai berikut:

1. Obat sakit nyeri/pegal-pegal/kekakuan
2. Obat sakit perut/diare/masuk angin
3. Obat memperbesar alat kelamin laki-laki
4. Sebagai bahan berburu

Pemanfaatan lain dari daun gatal yang disebutkan diatas adalah digunakan untuk berburu, selain membawa anjing ke hutan untuk berburu merekapun membawa beberapa daun gatal sebagai pelengkap untuk berburu. Masyarakat mempersiapkan daun gatal sebanyak 3-5 lembar dan membawanya dan menyimpannya di tas noken. Daun gatal ini di gunakan untuk meningkatkan stamina binatang pemburu (anjing) agar dapat menghasilkan buruan yang lebih banyak. Cara menggunaannya sangat sederhana, yaitu dengan menggosok atau mengoleskan daun tersebut pada bagian hidung anjing sebanyak 1-3 lebar daun gatal sebelum anjing siap diperintah untuk mengejar hasil buruan dan target binatang yang ada di depan mata.

Seperti telah diketahui bahwa kebutuhan pengobatan penyakit yang menyerang persendian sangat tinggi daripada penyakit lainnya. Ini sesuai dengan kondisi responden. Dari rata-rata pekerjaan responden adalah mayoritas petani yang umumnya menderita penyakit persendian seperti pegal linu, encok, dan rematik. Oleh karena itu, tumbuhan daun gatal yang memiliki khasiat dalam menyembuhkan penyakit persendian menjadi bagian penting pemanfaatan masyarakat setempat sehingga memiliki potensi

yang besar untuk dikembangkan di masa mendatang. Ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat, baik dalam budidaya maupun dalam pola pemanfaatan yang lainnya.

Hasil wawancara diperoleh informasi pemanfaatan beberapa jenis tumbuhan daun gatal yang memiliki khasiat lebih dari satu, diantaranya adalah *Laportea decumana* dan *Dendrocnide peltata* biasa diperoleh dari hutan, namun untuk saat ini terdapat beberapa penduduk yang sudah melakukan budidaya terhadap tumbuhan daun gatal karena adanya tuntutan kebutuhan dalam kedupan` sehari-hari terutama untuk pengobatan tradisional. *Laportea* sp selain untuk pengobatan juga biasa dijual karena sangat banyak masyarakat memanfaatkannya. Budidaya dilakukan untuk menghindari pengambilan langsung dari hutan yang terlalu sering. Hal ini dilakukan karena pengambilan yang berlebihan dapat mengurangi jumlahnya di alam, serta faktor ketersediaan tenaga dan waktu yang dibutuhkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat bahwa :

1. Terdapat 3 jenis tumbuhan daun gatal yang di dapat di dalam hutan Kampung Bariat yang di manfaat oleh masyarakat yaitu a. *Laportea decumana* dan nama lokal Kafa', B. *Dendrocnide peltata* dengan Nama local Kafa', C. *Laportea stimulans*, syn dengan nama lokal Kafasa.
2. Aspek pemanfaatan daun gatal yang dilakukan oleh masyarakat kampung Bariat dalam bentuk pengobatan anti nyeri dan pegal, sakit diare, perlengkapan berburu dan sebgai bahan penjerat binatang buas.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto. 1995. Konservasi keanekaragaman hayati di hutan tropika. Bahan pelatihan teknik dan monitoring biodiversity di hutan tropika Indonesia. Jurusan Konservasi Sumber daya hutan. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Irnowati, I., & Hidayat, N. (2021). Sosialisasi Masyarakat Tentang Sub Aliran Sungai Di Sekitar Kawasan Hutan Kampung Klaben Distrik Mariat Gunung Kabupaten Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(2), 42-49.
- Irnowati, I. (2019). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelestarian Hutan Cagar Alam Di Kampung Saporkren Distrik Waigeo Selatan Kabupaten Raja Ampat. *Median: Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta*, 10(1), 28-38.
- Soekarman dan Riswan, S. 1992. Status Pengetahuan Etnobotani di Indonesia. Di dalam seminar dan lokasi karya nasional etnobotani; cisarua bogor;, 19-20 Februari 1992. Bogor: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Departemen Pertanian RI, LIPI, Perpustakaan Nasional RI. Hal,17.
- Sadsoitoeboen, M.J dan Moeljono. 1992. Daun Gatal dalam Kehidupan Suku Mandacan dan Suku Aiftadi di Daerah Monokwari, Irian Jaya. Di dalam seminar dan lokasi karya nasional etnobotani; cisarua-bogor;, 19-20 Februari 1992. Bogor: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Departemen Pertanian RI, LIPI, Perpustakaan Nasional RI. Hal 26.

- Simaremare. 2014. Formulasi dan evaluasi Daun Gatal (*Laportea decumana* (Roxb.) Wedd) sebagai kandidat antinyeri. *Tanaman Obat Indonesia*.
- Simaremare, E. S., Ruban, A., & Runtuboi, D. (2017). Aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun gatal (*Laportea aestuans* (L) Chew). *Jurnal Biologi Papua*, 9(1), 1-7.
- Simaremare, E. S. (2014). Skrining fitokimia ekstrak etanol daun gatal (*Laportea decumana* (Roxb.) Wedd). *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 11(1).
- Womersley. 1978. *Handbook of the flora of fauna New Guinea*. Vol. 1. Melbourne University Publ., 278 hal.
- Zuhud dan Haryanto. 1994. *Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia*. Bogor. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan IPB- lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN). Bogor.